

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Pian Sophian (2018) “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Project Basade Learning Hubunganya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ”

Penelitian terhadap Siswa kelas VII SMP Terbuka 8 Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan alat pengumpul data berupa angket, observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $t$  hitung (6,68)  $>$   $t$  tabel (1,701) artinya hipotesis ( $H_a$ ) diterima. artinya terdapat hubungan. Adapun kadar pengaruhnya sebesar 53,29% yang berarti bahwa motivasi belajar siswa besar dipengaruhi oleh tanggapan mereka terhadap penerapan project based learning.

Tujuan penelitian di atas berbeda dengan tujuan penelitian peneliti karena penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bahwasanya motivasi belajar siswa SMA dipengaruhi oleh respon mereka terhadap penerapan metode pembelajaran project-based, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model proyek terhadap motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Skripsi Agus Mulyana (2021) berjudul “Pengaruh Model Project Basade Learning (pjl) terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII mata Pelajaran PAI di SMP Insan Rabbany BSD”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi experiment tipe nonequivalent control group design. Teknik analisis data pada penelitian tersebut ialah uji hipotesis menggunakan uji statistisk non parametrik teknik Uji U Man Whitney dan berlandasan hitungan post-test kelas control serta eksperimen diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05(,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar PAI siswa.

Metode penelitian di atas berbeda dengan metode penelitian peneliti karena penelitian di atas menggunakan metode *quasi experiment tipe nonequivalent control group design*. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif (Maulana, 2021).

3. Skripsi Mukhamad Haris Amrulloh (2019) berjudul “ Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Basade Learning di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data, menggunakan reduksi data, display. Hasil penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek

Meningkatkan kepekaan berkomunikasi, semangat dan kreativitas Pembelajaran siswa pada pembelajaran Fiqih.

Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah membahas pembelajaran menggunakan model proyek terhadap motivasi belajar, jumlah variabelnya sama, sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian diatas menggunakan penelitian field research dan metode penelitiannya yaitu kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. (Amrulloh, 2019)

## **B. Pembelajaran Al Qur'an Hadist**

### **1. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an Hadist**

Pembelajaran bersumber dari bahasa Inggris yaitu "*Instruction*", Aktivitas ini disebut dengan belajar (*education*). Untuk memahami hakikat belajar, pertama-tama kita harus memahami semua bagian dari belajar dan pendidikan. Pada dasarnya Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana pendidik serta anak didiknya berinteraksi dalam segala aktivitas pembelajarannya guna menggapai tujuan belajarnya (Hazmi, 2019).

Menurut Robert M Gagne Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dapat dipertahankan. Perubahan tersebut meliputi perubahan perilakunya. Perubahan perilaku diamati pada orang yang melihatnya sebelum belajar dan kemudian melihat apakah perilakunya berubah setelah belajar, adapun unsur – unsur pembelajaran yaitu adanya tujuan, materi pembelajaran, adanya kegiatan pembelajaran, serta Evaluasi(Ahmad Johari Sihes, 2015).

Berdasarkan penjelasan pembelajaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya pembelajaran merupakan segala aktivitas bertujuan meningkatkan berpikir kreatif, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan menyebabkan perubahan perilaku baik menjadi lebih baik maupun lebih buruk.

Pembelajaran Al Qur'an Hadist merupakan bagian mata pelajaran PAI yang mampu memberikan motivasi, arahan serta bimbingan dalam mempelajari ayat Al Qur'an serta menjadikan Al Qur'an pedoman hidup didunia sehingga dapat bertindak sesuai dengan perintah Allah Swt. Pendidik perlu merencanakan model pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Harmoni, 2020)

Pembelajaran Al Qur'an Hadist memegang peranan penting dalam Pendidikan Agama, karena pembelajaran Al Qur'an Hadist mampu memberikan motivasi untuk mengamalkan ajaran agama salah satunya membaca Al Qur'an serta mengetahui isi kandungan Al Qur'an maupun hadist, maka siswa memahami perilaku yang diperbolehkan serta dilarang oleh Allah SWT sesuai Al-Qur'an Hadits (Nurlisa, 2017)

Peran guru PAI salah satunya dalam memberi materi Al Qur'an Hadist tidak hanya memberikan materi pelajaran agama kepada siswa, namun dengan menitikberatkan pada pembentukan moral peserta didik serta mampu membina dan mengembangkan potensi intelektual yang

dimiliki peserta didik, potensi tersebut meliputi kecerdasan mental, emosional, sosial dan spiritual (Astuti & Hasan, 2020).

Pentingnya pendidik melakukan pembelajaran nilai moral adalah untuk menyiapkan anak berkepribadian mulia serta berkarakter unggul sebagai bekal untuk masa depannya, apalagi kita tahu bahwasanya nilai moral saat ini mulai merosot apalagi dalam hal keagamaan salah satunya dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist bisa kita lihat banyak siswa yang belum bisa baca Al Qur'an serta berperilaku yang tidak baik (Zakiyah, 2015).

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadist merupakan kegiatan terencana dan bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia serta mampu membaca dan mengetahui isi kandungan Al Qur'an dan Hadist.

## 2. Fungsi pembelajaran Al Qur'an Hadist

Fungsi Al Qur'an dan Hadist yaitu

- a) Al Huda ( Petunjuk ) dalam hal ini memiliki tiga kategori mengenai kedudukan Al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, seluruh umat Islam sebagai pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman di dunia ini dan masa depan.
- b) Al Furqon ( Pemisah ) Artinya pemisahan yang baik dan yang jahat dan pembedaan yang baik dan yang jahat.

- c) Sebagai As syifa ( pengobatan ) artinya Al-Qur'an berarti pikiran atau psikiatri. Karena ketika kita membaca syair-syair Al-Qur'an, kita merasa tenang.
- d) Al Maizah ( Nasehat ) Artinya dalam isi ayat al qur'an terdapat nasihat – nasihat bagi orang yang mempelajarinya serta bertakwa kepadaNya.

Fungsi hadist Yaitu

- a) Hadits membantu untuk menafsirkan dan menafsirkan puisi Qur'an (global) secara rinci dan memberikan persyaratan (taqyid) puisi yaitu Muslak. Selain itu, juga membantu untuk mengkhususkan diri dalam puisi umum.
- b) Hadis digunakan untuk menetapkan aturan dan hukum yang tidak ditemukan dalam Qur'an (Nurfadhillah, 2019).

Fungsi pembelajaran Al Qur'an Hadist yaitu bahwasanya tidak hanya dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan tetapi sebagai sumber ajaran Islam, selain itu pembelajaran Al Qur'an hadis juga berfungsi sebagai kerangka kerja untuk kegiatan umat Islam (Chusnah, 2019).

### 3. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an Hadist

Tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah untuk mencapai perubahan perilaku siswa sesuai kemampuan dasar setelah mempelajari Al-Qur'an Hadits, meningkatkan kecintaan peserta didik

terhadap Al Qur'an , membekali siswa dengan dalil serta ayat al Qur'an serta hadist(Chusnah, 2019).

Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits adalah menjadi pedoman hidup di dunia. Isi Al-Qur'an hadits serta isinya dapat secara otomatis dipelajari dan diamalkan serta diterapkan dalam segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. (Saputra, 2021)

Peneliti menemukan bahwa tujuan mempelajari Al-Qur'an hadits adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Allah SWT, membaca dan mengetahui koherensi Al-Qur'an, membaca dan mengetahui isi Al-Qur'an ayat yang berkaitan dengan kewajiban manusia di muka bumi.

#### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Al Qur'an Hadist

Al Qur'an Hadist mempunyai beberapa ruang lingkup yaitu sebagai berikut:

- a. Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an Hadits,
  - 1.) Memahami Al Qur'an Hadist, menurut para ahli
  - 2.) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
  - 3.) Membuktikan kredibilitas Al-Qur'an dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, serta sejarahnya
  - 4.) Isi Al-Qur'an Memahami kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
  - 5.) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
  - 6.) Fungsi hadits dalam Al-Qur'an

7.) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits,

Tugasnya manusia sebagai khalifah di bumi, demokrasi, kejujuran dalam beribadah, anugerah tuhan serta mensyukurinya, perintah menjaga lingkungan hidup, hidup sederhana serta perintah menyantuni para dhu'afa, berkompetisi dalam kebaikan, Amar ma 'ruf nahi munkar, cobaan manusia, tanggung jawab manusia terhadap keluarga serta masyarakat, bertindak adil serta jujur, toleransi dan etika sosial, etika perburuhan, makanan yang halal serta baik, pengetahuan serta ketrampilan (Chusnah, 2019).

Menurut (Sa'adah, 2018) Ruang Lingkup pembelajaran Al Qur'an hadist yaitu:

- a. Sebuah pokok permasalahan ilmu Al-Qur'an Hadits adalah untuk membuktikan kredibilitas al-Qur'an Hadits dalam hal pemahaman Al-Qur'an Hadits, pemahaman hadits, sunnah, sunnah, komplotan rahasia, asar, editing unik, mukjizat, dan sejarah. Termasuk. Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan, fungsi hadits bagi Al-Qur'an
- b. Masalah ditinjau dari Al-Qur'an Hadits manusia serta kewajibannya sebagai khalifah di bumi, demokrasi, kejujuran dalam beribadah, rahmat Allah serta cara bersyukur, pelajaran menjaga lingkungan, perintah-perintah yang mendukung gaya hidup serta dhu'afa

### C. Model Projek ( *Project based Learning* )

#### 1. Pengertian Model Projek

Model adalah rencana atau model pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai pedoman untuk menyediakan bahan pembelajaran untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajarannya. (Setyosari, 2017).

Soekamto dkk, berpendapat bahwasanya model pembelajaran merupakan kerangka kerja menggambarkan proses pembelajaran sehingga model pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, dan model tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Rohidin et al., 2015).

Peneliti menyimpulkan model adalah kerangka atau gambaran yang digunakan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajarannya, serta sinkron bersama materinya, sehingga tujuan pembelajarannya bisa terwujud.

Pembelajaran Projek ini juga dikenal (*Project basade learning*) memberi siswa tugas untuk dirampungkan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan oleh pendidik, dimulai dengan menentukan dan merencanakan produk, mengumpulkan data, mengkoordinir, pemrosesan, serta pengiriman (Supangat, 2021).

Model pembelajaran projek menggambarkan model pembelajaran yang inovatif dan mencakup kegiatan proyek. Siswa memainkan peran penting dalam menyelesaikan proyek, bisa secara perorangan maupun

berkelompok, dengan sebaik-baiknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “proyek adalah rencana kerja dengan tujuan dan waktu penyelesaian tertentu”(Maria Anita, 2015).

Pembelajaran berbasis proyek ini melatih pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menghasilkan ide-ide kreatif dari siswa. dalam hal ini siswa bebas bereksplorasi sendiri. Hal tersebut menjadikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar serta mengeksplorasi setiap individu saat mereka belajar, tanpa aturan yang ketat. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai motivator untuk membimbing peserta didik mengerjakan proyek agar dapat memenuhi harapan yang akan dicapai (Insyasiska et al., n.d.).

## 2. Karakteristik Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang kerangka kerja
- b. Ada masalah dan tugas untuk siswa
- c. Siswa merancang proses untuk menemukan solusi atas masalah atau tantangan.
- d. Peserta didik berbagi tanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah
- e. Proses evaluasi berjalan terus menerus
- f. Fasilitator, pelatih, penasehat, guru sebagai Fasilitator menggunakan imajinasi, kreativitas dan inovasi siswa untuk mencapai hasil yang optimal (Wahyuni & Fitriana, 2021).

Menurut *Buck Institute for education* pembelajaran melalui model proyek memiliki karakteristik yaitu:

- a. Peserta didik membuat kerangka kerja
- b. Ada masalah yang harus dipecahkan siswa, dan siswa harus mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Pelajar berusaha merancang tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Pelajar bertanggung jawab atas informasi dan sumber daya yang terkait dengan tugas yang mereka selesaikan.
- e. Lakukan evaluasi terus menerus
- f. Siswa mengulangi tugas yang telah diselesaikan.
- g. Hasilnya berupa produk dan nantinya akan dievaluasi untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran selanjutnya.
- h. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan ini dan menyelesaikan proyek tepat waktu  
(Ahmad Teguh Purnawanto, 2013)

3. Langkah – langkah pembelajaran melalui model Proyek (*Project basade learning*)

Pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model proyek langkah-langkahnya yakni :

- a. Suatu pembelajaran diawali melalui cara menyampaikan pertanyaan (*important question*)

- b. Mempersiapkan rencana proyek (*drafting a project plan*)  
Perencanaan dapat dilakukan bersama oleh guru dan siswa.  
Perencanaan dapat dilakukan dalam bentuk aturan main, pemilihan kegiatan.
- c. Menyusun Jadwal (*Schedule Creation*) Guru dan siswa bekerja sama untuk membuat jadwal kegiatan untuk menyelesaikan sebuah proyek.
- d. Mengontrol setiap kemajuan siswa dan proyek (pemantauan kemajuan siswa dan proyek)
- e. Penilaian kebiasaan. Evaluasi produk dilakukan oleh setiap kelompok yang mempresentasikan produk jadi dalam penelitian dan seterusnya.
- f. Evaluasi pengalaman (Amrulloh, 2019).

Kemendigbud 2016 yang dikutip oleh (Sangadah & Kartawidjaja, 2020). Langkah pembelajaran melalui model proyek meliputi memilih pertanyaan mendasar, menyiapkan perencanaan proyek, menyusun rencana penggarapan proyek, menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan monitoring kemajuan, penggarapan laporan serta mempresentasi hasil proyek, mengevaluasi kemajuan serta hasil proyek .

#### 4. Kelebihan dan kekurangan Proyek (*Project basade learning* )

Menurut Majid & Rochman menyatakan pembelajaran proyek (*Project basade learning*) mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut :

- a. Kelebihan Proyek basade learning

- 1.) Mendorong siswa dalam belajarnya serta dorongan dalam menyelesaikan tugas-tugas terpenting Peningkatan ketrampilan pemecahan masalah.
  - 2.) Membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka.
  - 3.) Meningkatkan kerjasama antar siswa
  - 4.) Membantu siswa mengembangkan komunikasi antar siswa
  - 5.) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sumber daya
  - 6.) Melibatkan siswa, mempelajari, menggabungkan, dan menunjukkan informasi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - 7.) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
- b. Kurangnya Projek basade learning
- 1.) Diperlukan waktu yang cukup untuk menyelesaikan masalah
  - 2.) Mahal
  - 3.) Guru memainkan peranan penting di dalam kelas.
  - 4.) Jumlah peralatan yang dibutuhkan sangat banyak
  - 5.) Siswa yang sedikit pandai dalam mencari informasi akan mengalami kesulitan dalam bereksperimen dan mengumpulkan koleksi.
  - 6.) Siswa yang kurang aktif dalam kelompok lebih banyak membutuhkan waktu lama dalam mengerjakan proyek

7.) Jika topik tiap kelompok berbeda, siswa takut tidak memahami seluruh topik (Maria Anita, 2015)

Menurut peneliti untuk mengatasi kekurangan diatas pendidik dapat melakukan dengan cara memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan oleh siswa, serta membatasi waktu dalam pengerjaan proyek tersebut dan mendampingi siswa dalam proses pengerjaan proyek.

#### **D. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah keinginan untuk berkembang dalam diri setiap individu untuk menciptakan keinginan yang kuat untuk belajarnya.. Siswa dapat berinisiatif dan bertanggung jawab terhadap materi ajar dan tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh pendidik (Rofiqul & Rifa, 2016).

Menurut Uno, yang dikutip (Fadilla, 2020) Yang dimaksud dengan motivasi ialah adanya dorongan dari dalam diri seseorang dan dari luar dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya minat serta aspirasi. Sedangkan Belajar yaitu perubahan tingkah laku yang relative permanen, disertai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang ditandai dengan perubahan tingkah laku, baik kearah baik maupun buruk. Misalnya belajar makan menggunakan tangan kanan dll (Luh & Ekayani, 2021).

Motivasi belajar yakni power (daya motivasi). Motivasi dipahami menjadi sesuatu dorongan mental guna melakukan serta mengarahkan perilaku seseorang, salah satunya yaitu belajar. Motivasi meliputi impian, niat, serta tujuan. Kondisi ini mampu membangkitkan, memotivasi, mengarahkan perilaku belajar individu.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar Yaitu dorongan internal dan eksternal yang ditujukan untuk mencapai perubahan keadaan kepribadian seseorang melakukan aktivitasnya tertentu guna mewujudkan tujuannya. Setiap aktivitas manusia dimotivasi oleh kekuatannya di dalam diri kita, yang kita sebut motivasi.

## 2. Fungsi motivasi belajar

Motivasi berfungsi untuk membantu mendorong siswa untuk semangat belajar.

- a. Motivasi berperan sebagai pendorong karena dapat menentukan skala kerja.
- b. Memutuskan arah tindakan, yaitu arah tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi dapat memberikan arah orientasi dan kegiatan serta harus dilakukan sesuai dengan perkembangan tujuan.

- c. Pilihan tindakan, yaitu tindakan mana yang harus diputuskan, harus dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan (Oktafia, 2021).

Sadirman 1996 yang dikutip oleh (Suharni, 2021) Menyebut pada fungsi motivasi, yaitu: pertama memotivasi orang untuk berbuat,

kedua mengarahkan arah tindakan, yaitu arah untuk mencapai, ketiga mengatur tindakan, artinya mengidentifikasi tindakan yang akan dilakukan. untuk mencapai tujuan siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah untuk mendorong siswa mencapai tujuannya, membimbing siswa untuk memilih tindakan yang sesuai dengan cita-citanya, dan menyelaraskan tindakan dengan tujuannya.

### 3. Macam – Macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain atau dari luar melainkan berdasarkan kehendak dan persepsi dari diri individu tersebut. Faktor – Faktor yang menimbulkan faktor intrinsik adalah :
  - 1) Adanya Kebutuhan
  - 2) Adanya pengetahuan tentang perkembangannya seseorang
  - 3) Adanya Cita – cita dan Aspirasi
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi atau dorongan yang datang dari luar dirinya karena kemauan sendiri. Bentuk motivasi eksternal ini merupakan dorongan yang tidak seluruhnya berkaitan dengan kegiatan belajar (Santoso, n.d.).

### 4. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Cita – cita dan aspirasi siswa

- b. Kapasitas siswa. keinginan untuk berprestasi sesuai kemampuan orang yang memilikinya.
- c. Kondisi siswa. Fisik dan mental siswa juga mempengaruhi motivasi di dalam diri seseorang.
- d. Kondisi lingkungan Siswa. Tempat tinggal dan lingkungan siswa juga dapat mempengaruhi siswa tetapi semua kehidupan di sekitarnya.
- e. Ada beberapa unsur dinamis dalam belajar serta pembelajarannya adalah cara berpikir, keterampilan, Ini berarti bahwa pola pikir, keterampilan, dan perhatian anda akan tumbuh dan berubah seiring waktu. (Masni, 2015)

Motivasi adalah mendorong siswa, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kekuatan pendorong yang memotivasi siswa untuk memahami pembelajaran mereka dan menciptakan keinginan untuk berhasil, sedangkan faktor ekstrinsik juga dapat dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, dan guru. (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021)

Peneliti menyimpulkan bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal maupun eksternal yang dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuannya.

## 5. Strategi Memotivasi Peserta didik

Sebagai Pendidik ada beberapa strategi untuk memotivasi siswa, antara lain:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran, sebaiknya pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Reward (Hadiah) bagi siswa berbakat dapat menimbulkan motivasi bagi siswa tersebut dan yang lainnya.
- c. Dengan menggunakan gaya belajar yang berbeda dan gaya belajar yang lebih banyak, dapat menciptakan semangat baru bagi siswa dan mereka tidak akan pernah bosan dalam proses pembelajaran.
- d. Kreativitas, guru juga harus meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sangat penting bagi siswa.
- e. Memastikan keberhasilan dalam langkah-langkah kecil  
Keberhasilan merupakan faktor yang sangat penting dalam motivasi dan keberhasilan belajar.
- f. Memberikan umpan balik tentang kemajuan pribadi.
- g. Gunakan materi yang sesuai dengan usia untuk memastikan penugasan sesuai dengan usia dan minat. (Oktafia, 2021)

Sadirman berpendapat yang dikutip (Putri, 2017) Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi siswa, antara lain pemberian penghargaan, pemberian nilai, pemberian pujian,. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk merasakan pentingnya mengerjakan tugas proyek agar siswa serius mengerjakan proyek.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat di atas bahwa strategi motivasi bagi siswa yang harus dilakukan oleh pendidik antara lain:

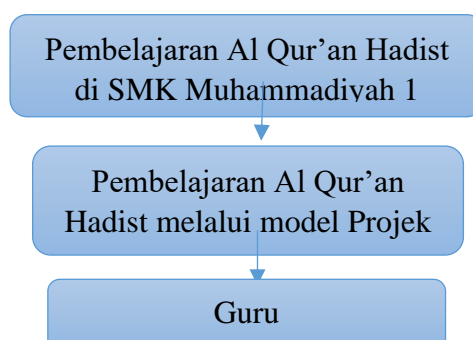
memberi hadiah, memuji, menjelaskan tujuan pembelajaran, menggunakan model Pembelajaran yang beragam agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

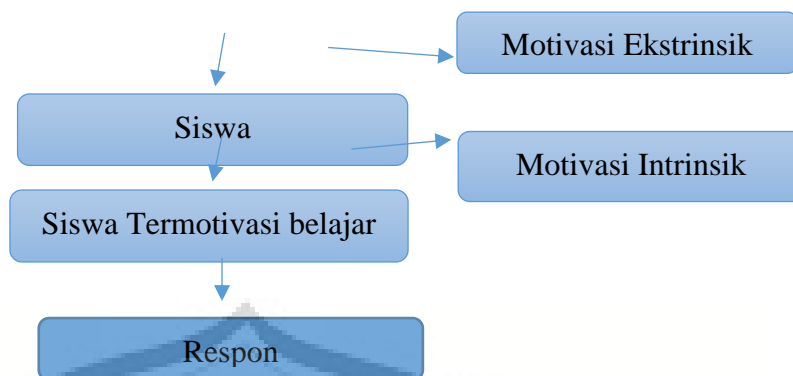
#### 6. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2014) yang dikutip oleh (Uruk, 2021). Menyebutkan enam klasifikasi indikator motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar, harapan serta cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

#### E. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir ialah model tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai Faktor (Darmawan, 2019). Pembelajaran Al Qur'an Hadist I melalui model proyek digunakan oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto akan meningkatkan motivasi belajar siswa Untuk informasi lebih lanjut, lihat diagram di bawah ini.





#### F. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara atas masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris dengan analisis (berdasarkan data lapangan) Hipotesis berdasarkan teori maka isinya tidak selalu mutlak benar (Darmawan, 2019). hipotesis menggambarkan jawaban sementara atas jawaban peneliti dan kebenarannya harus diuji. Didalam Penelitian Ini hipotesisnya ialah :

- a. Hipotesis alternative (  $H_a$  ) : Ada pengaruh pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model projek terhadap motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto
- b. Hipotesis nihil (  $H_o$  ) : Tidak ada pengaruh pembelajaran Al Qur'an Hadist melalui model projek terhadap motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto